

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu selaku acuan pencipta dalam memimpin eksplorasi ini yang mana bisa menambah pemahaman dan spekulasi yang digunakan dalam membuat dan mensurvei penelitian yang dipimpinnya. Pencipta mengangkat beberapa ujian di seluruh dunia seperti eksplorasi publik, jelas eksplorasi terkait sebagai semacam perspektif. Selanjutnya adalah gambaran penelitian sebelumnya yang diperoleh dari beberapa buku harian terkait yang digunakan sebagai referensi dalam ulasan ini.

Pemeriksaan yang dipimpin oleh Septiani dan Wijaya, (2018) berjudul dampak ROA, LTDER, EPS serta substansi keuangan pada cost to book esteem di organisasi obat. Hasil penelitian menerangkan bahwasanya pada saat yang sama ROA, LTDER, EPS, elemen moneter berpengaruh signifikan terhadap PBV, disisi lain pada tingkat tertentu ROA serta LTDER berdampak positif serta kritis terhadap PBV, EPS berdampak negatif serta besar terhadap PBV serta elemen keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap PBV dampak negatif dan tidak konsisten pada PBV.

Eksplorasi yang dipimpin oleh Putra dan Lestari, (2016) berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menerangkan bahwasanya strategi laba, likuiditas,

produktivitas, serta ukuran teman sampai batas tertentu berdampak positif serta kritis terhadap nilai perusahaan.

Pemeriksaan yang disutradarai oleh Pagar et al., (2019) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menerangkan bahwasanya kewajiban sosial perusahaan, serta Laporan Keberlanjutan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan pemanfaatan risiko perusahaan para eksekutif, modal ilmiah tidak memiliki dampak penting terhadap nilai perusahaan.

Eksplorasi yang dipimpin oleh Values & Pamungkas, (2015) berjudul *The Effect of Enterprise Risk Management with ISO 31000 Dimensional Limitations on Company Value*. Hasil penelitian menerangkan bahwasanya *Enterprise Risk Management* mempengaruhi nilai perusahaan.

Pemeriksaan yang dipimpin oleh Iswajuni et al., (2018) berjudul Pengaruh *Enterprise Risk Management (ERM)* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menerangkan bahwasanya *Enterprise Risk Management (ERM)* memiliki hasil konstruktif kritis pada nilai perusahaan.

Eksplorasi yang dipimpin oleh Sukmawardini dan Ardiansari, (2018) berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menerangkan

bahwasanya kepemilikan institusional (INST), ROA, serta DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan CR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pemeriksaan yang dipimpin oleh Iswajuni et al., (2018) berjudul Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Hasil menerangkan bahwasanya *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki hasil konstruktif kritis pada nilai perusahaan.

Pengujian yang dipimpin oleh Kurniawan, (2018) berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2012-2015). Hasil penelitian menerangkan bahwasanya kepemilikan administratif memiliki dampak positif serta besar pada nilai perusahaan.

Pemeriksaan yang dipimpin oleh Bertinetti et al., (2013) berjudul Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Eropa. Hasil penelitian menerangkan bahwasanya *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki hubungan positif yang kritis dengan nilai perusahaan.

Pengujian yang dipimpin oleh Saylir dan Farhan, (2016) berjudul *Enterprise Risk Management* dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan di Turki. Hasil penelitian menerangkan bahwasanya *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Septiani & Wijaya (2018)	Pengaruh ROA, LTDER, EPS dan <i>Economic Entity</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> Pada Perusahaan Farmasi	ROA (X1), LTDER (X2), EPS (X3), <i>Economic Entity</i> (X4), <i>Price to Book Value</i> (Y)	Secara simultan ROA, LTDER, EPS, entitas ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV, disisi lain secara parsial ROA serta LTDER memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap PBV, EPS memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap PBV dan entitas ekonomi memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap PBV.
2.	Putra & Lestari (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Dividen (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Nilai Perusahaan (Y)	Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, serta ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Pagar <i>et al.</i> , (2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan	ERM (X1), <i>Intellectual Capital</i> (X2), <i>Corporate Social Responsibility</i> (X3), <i>Sustainability Report</i> (X4), Nilai Perusahaan (Y)	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> , serta <i>Sustainability Report</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, disisi lain pengungkapan <i>enterprise risk management, intellectual capital</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Values & Pamungkas (2015)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> dengan Batasan Dimensi ISO 31000 terhadap Nilai Perusahaan	ERM (X1), Nilai Perusahaan (Y)	Bahwa <i>Enterprise Risk Management</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Iswajuni <i>et al.</i> , (2018)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ERM (X), Nilai Perusahaan (Y)	<i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

6.	Sukmaward ini & Ardiansari (2018)	<i>The Influence Of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value</i>	<i>Influence Of Institutional Ownership (X1), Profitability (X2), Liquidity (X3), Dividend Policy (X4), Debt Policy (X5), Firm Value (Y)</i>	Kepemilikan institusional (INST), ROA, serta DPR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan CR serta DER memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
7.	Iswajuni et al., (2018)	<i>The Effect Of Enterprise Risk Management (ERM) On Firm Value In Manufacturing Companies Listed On Indonesian Stock Exchange Year 2010-2013.</i>	<i>Enterprise risk management (X1), Firm value (Y)</i>	<i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Kurniawan (2018)	<i>Effect Of Managerial Ownership And Profitability On Firm Value (Empirical Study on Food and Beverage Industrial Sector Company 2012 to 2015)</i>	<i>Managerial Ownership (X1), Profitability (X2), Firm Value (Y)</i>	Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
9.	Bertinetti et al., (2013)	<i>The Effect Of The Enterprise Risk Management Implementation On The Firm Value Of European Companies</i>	<i>Enterprise risk management (X1), Firm value (Y)</i>	<i>Enterprise risk management</i> hubungan positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan
10.	Saylir & Farhan, (2016)	<i>Enterprise Risk Management and Its Effect on Firm Value in Turkey</i>	<i>Enterprise risk management (X1), Firm value (Y)</i>	<i>Enterprise risk management</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Kajian Peneliti (diolah)

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. *Firm Value* (Nilai Perusahaan) : *Price To Book Value*

Seperti yang diperlihatkan oleh Harmono, (2011) Nilai Perusahaan dapat diperkirakan melalui biaya persediaan di masa depan, mengingat perkembangan biaya persediaan organisasi di masa depan, yang merupakan penilaian oleh orang-orang pada umumnya dalam pelaksanaan. Harga diri organisasi merupakan suatu

nilai yang perlu dijaga serta dipertahankan oleh suatu organisasi. Penghargaan organisasi yakni suatu keadaan pasti yang sudah dicapai terhadap organisasi sebagai garis besar kepercayaan publik organisasi. Nilai organisasi dapat ditaksir dengan nilai stock cost yang diwaspadai, mengingat perkembangan stock cost di pasar yang selaku kesan penilaian publik terhadap pameran organisasi secara nyata. Nilai organisasi akan meningkat serta menjadi tinggi tidak hanya karena dapat meningkatkan keuntungan ataupun keuntungan, tetapi juga nilai organisasi akan meningkat jika bisa berfokus pada iklim sosial dan lingkungan setempat. (Marini dan Marina, 2019).

Nilai organisasi dapat menggambarkan kondisi bursa efek terhadap organisasi. Semakin tinggi nilai organisasi, dapat menunjukkan kepada masyarakat umum dalam mensurvei biaya pasar organisasi atas harga bukunya, jadi ketika nilai organisasi meningkat, itu menyiratkan bahwa populasi umum mengevaluasi presentasi dan pelaksanaan organisasi sebagai yang hebat. kemungkinan, dan tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui perluasan perkembangan pemilik ataupun investor. Bagikan. Sebagai aturan, banyak strategi dan prosedur telah dibuat dalam pemeriksaan perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh Suharli (2013) beberapa prosedur dan teknik untuk penilaian organisasi mencakup hal-hal berikut:

Pendekatan laba antara metode rasio tingkat laba serta metode kapitalisasi proyeksi laba.

- a. Pendekatan arus kas mencakup metode diskonto arus kas.
- b. Pendekatan dividen mencakup dengan metode pertumbuhan dividen.

- c. Pendekatan aktiva mencakup metode penilaian aktiva.
- d. Pendekatan harga saham.
- e. Pendekatan *economic value added*.

Nilai organisasi bisa dari biaya bagian-bagiannya. Biaya pasar adalah kesan nilai nyata dari sumber daya organisasi (Mahendra, 2011). Sesuai pernyataan Christiawan dan Tarigan, (2007) terdapat beberapa gagasan berharga yang memperjelas nilai suatu organisasi, yakni:

- a. Nilai nyata, yakni nilai yang tercatat secara resmi pada anggaran dasar organisasi, yang dinyatakan secara tegas pada laporan aset organisasi, serta lebih jauh lagi ditulis dalam perjanjian penawaran agregat.
- b. Harga pasar, populer dinamakan skala swapping, yakni nilai yang dialami dari sistem barter di bursa efek, nilai penawaran tergantung pada data yang dinilai, nilai ini tidak benar-benar diselesaikan jika bagian organisasi dijual secara finansial pertukaran.
- c. Nilai karakteristik, adalah nilai yang mengacu pada nilai asli yang dinilai dari suatu organisasi. Nilai organisasi dalam gagasan nilai bawaan tidak hanya biaya elemen sumber daya, tetapi nilai organisasi sebagai bisnis yang dapat menciptakan manfaat di kemudian hari.
- d. Book esteem, adalah nilai organisasi yang ditentukan oleh ide-ide esensial dari pembukuan.

- e. Harga likuidasi, yakni nilai kesepakatan seluruh sumber daya organisasi setelah dikurangi seluruh komitmen yang perlu dipenuhi. Harga memegang adalah bagian investor. Nilai likuidasi dapat ditentukan tergantung pada pameran yang diselenggarakan ketika suatu organisasi akan menjual..

Sesuai Brigham, (2011) proporsi harga pasar mengasosiasikan biaya saham organisasi dengan manfaat organisasi, pendapatan, dan harga buku. Proporsi ini memberi tanda kepada dewan tentang perspektif pendukung keuangan tentang bahaya dan kemungkinan organisasi di kemudian hari. Berikutnya adalah proporsi harga pasar:

- a. Nilai Buku (BV) adalah proporsi nilai yang ditentukan dengan memisahkan sumber daya bersih lengkap dengan penawaran luar biasa habis-habisan.
- b. Nilai perusahaan juga dapat diperkirakan dengan Price Earning Ratio (PER) yang merupakan salah satu ukuran paling penting dalam penyelidikan saham dasar. Pada dasarnya, PER adalah korelasi antara biaya saham dan keuntungan bersih organisasi, di mana biaya penjamin dikontraskan dengan keuntungan bersih yang diciptakan oleh penyokong dalam setahun.
- c. Nilai perusahaan diperkirakan dengan Price to Book Value (PBV) yang yakni proporsi antara biaya saham dan harga buku. Nilai perusahaan diperkirakan dengan Price to Book Value (PBV), Price to Book Value (PBV) memperlihatkan seberapa besar pasar menghargai buku organisasi. Semakin tinggi proporsi ini memperlihatkan kepercayaan pasar terhadap

kemungkinan organisasi. Proporsi ini dianggap produktif ataupun berkembang jika Price to Book Value (PBV) yang dinilai lebih dari satu. Seperti yang ditunjukkan oleh Values & Ultimate, (2015) Price to Book Value (PBV) dapat ditentukan dengan menggunakan formula:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Adapun penilaian saham perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yakni

1. *Price to Book Value* (PBV)

Penilaian saham organisasi yang dipakai pada review ini yakni Price to Book Value (PBV) yang digunakan guna melakukan pengukuran bagaimana financial backer mensurvei perkembangan organisasi di kemudian hari, dan mengharapkan biaya penawaran yang dibayarkan oleh financial backer untuk tiap rupiah keuntungan yang didapatkan organisasi. Makin tinggi proporsi ini menerangkan bahwasanya penyandang dana memiliki asumsi yang besar mengenai kemajuan organisasi di kemudian hari, sehingga untuk pembayaran tertentu, pendukung keuangan mengikuti biaya yang signifikan.

2. *Enterprise Risk Management* (ERM)

Enterprise Risk Management (ERM) dicirikan sebagai persaingan bahaya di dalam organisasi ataupun asosiasi. *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah kapasitas asosiasi untuk memahami dan mengendalikan bahaya yang diperlukan. Keuntungan prinsip *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah untuk memasukkan sudut pandang dan pusat bahaya para eksekutif di semua lini organisasi. Komite

Nasional Kebijakan Tata Kelola, (2012) mencirikan bahaya sebagai sesuatu yang bisa mempengaruhi tujuan otoritatif. Salah satu kredit bahaya yakni kerentanan, baik dari sesuatu yang diketahui ataupun dari sesuatu yang juga berfokus pada bahaya yang mungkin dialami, baik di dalam maupun di luar lingkungan pergaulan, dan mengharapkan bahaya jika bahaya itu menjadi kenyataan.

Enterprise Risk Management (ERM) adalah prosedur yang digunakan untuk membuat dan menangani semua bahaya dalam organisasi. Cara menangani bahaya hierarkis ini sering disinggung sebagai bahaya. Di tengah kondisi keuangan yang sarat dengan kerentanan persaingan bisnis dan tantangan bisnis yang harus dihadapi, kerangka kerja hazard board merupakan salah satu perangkat fundamental untuk mengurangi dan mengelola segala risiko yang mungkin muncul (Pamungkas, 2019).

Seperti yang ditunjukkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), (2004), bahwa interaksi dewan dapat dipartisi menjadi 8 bagian, yaitu: Iklim internal (iklim dalam), Penetapan tujuan (pengaturan tujuan), Peristiwa yang dapat dikenali pembuktian (hazard ID), Latihan pengendalian (control exercise), Informasi dan korespondensi (data dan korespondensi), Monitoring (manajemen). Dimana setiap bagian memiliki penegasan tersendiri untuk mengungkap *Enterprise Risk Management* (ERM). Seperti yang ditunjukkan oleh Values & Ultimate, (2015) *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{item pengungkapan}}{\text{item yang diungkapkan}}$$

Hipotesis sinyal menjelaskan bahwa data tidak signifikan bagi pendukung keuangan dan pengelola uang karena menyajikan data, penggambaran, dan keadaan organisasi. Data lengkap dan permanen untuk mendapatkan pilihan. Salah satunya adalah data tentang profil bahaya dan penatausahaan bahaya tersebut yang biasa disebut dengan *Enterprise Risk Management* (ERM).

Melakukan paparan *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah bahaya yang telah diawasi oleh organisasi ataupun untuk upaya pengendalian bahaya (Astuti, 2018). Tingkat bahaya dewan menunjukkan kapasitas organisasi untuk menghadapi bahayanya para eksekutif (Cecasmis dan Samin, 2019). Melakukan *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam suatu organisasi memainkan peran penting untuk mengikuti kemajuan organisasi (Ardianto dan Rivandi, 2018). Konsekuensi dari pemeriksaan Devi dkk., (2017) dan penelitian Handayani, (2017) menerangkan bahwasanya *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki dampak positif serta kritis terhadap nilai perusahaan. Paparan risiko perusahaan dewan (ERM) dalam suatu organisasi tidak menggambarkan manajemen risiko perusahaan yang baik. Paparan bahaya perusahaan tingkat atas dewan *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam suatu organisasi jelas mempengaruhi pandangan anggota pasar yang dapat mempengaruhi perluasan nilai organisasi (Devi et al., 2017). Berdasarkan data ini, dikatakan bahwa semakin tinggi ataupun semakin luas bahaya organisasi terhadap dewan, semakin tinggi nilai organisasi.

3. *Return On Asset (ROA)*

Diumumkan dari situs otoritas Investopedia, gagasan *Return On Assets (ROA)* yakni salah satu kemungkinan yang bisa mengevaluasi kapasitas organisasi untuk mendapatkan manfaat dari sumber daya yang digunakan. *Return on Assets (ROA)* akan mensurvei kemampuan organisasi tergantung pada pembayaran masa lalu dengan tujuan agar cenderung digunakan dalam jangka waktu ataupun periode berikutnya. Untuk situasi ini sumber daya ataupun resources adalah semua sumber daya organisasi yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah disisihkan oleh organisasi ke dalam sumber daya organisasi yang berbeda sehingga organisasi dapat tetap hidup.

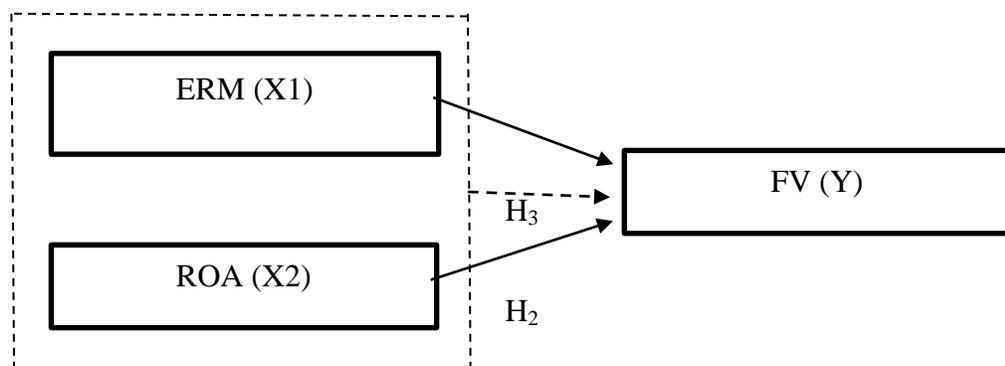
Return On Assets (ROA) digunakan untuk mendorong apakah administrasi telah memperoleh pemerataan yang tepat tergantung pada sumber daya yang telah ditambahkan. Proporsi ini adalah nilai yang sangat membantu dengan asumsi seseorang perlu mengungkapkan dengan tepat bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya. Dengan demikian, *Return on Assets (ROA)* secara teratur digunakan oleh administrasi atas untuk unit khusus yang berbeda di seluruh dunia.

Return On Assets (ROA) berpusat di sekitar kapasitas organisasi untuk menciptakan pendapatan dalam tugas-tugas organisasi. Semakin diperhatikan *Return On Assets (ROA)* memperlihatkan presentasi moneter yang lebih baik, mengingat laju (return) semakin besar. Berdasarkan pengaturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), persamaan untuk memastikan *Return On Assets (ROA)* yakni:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

Sebuah tanda ataupun sign adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh administrasi organisasi yang memberikan pedoman kepada penyandang dana tentang cara terbaik untuk menghadapi kemungkinan masa depan organisasi. Penggunaan flagging hipotesis, data sebagai *Return On Assets* (ROA) ataupun tingkat sumber daya terkait ataupun seberapa besar manfaat yang diperoleh dari sumber daya yang digunakan. Sejalan dengan itu, jika *Return on Assets* (ROA) tinggi, itu akan menjadi pertanda yang layak untuk pendukung keuangan. Karena hasil luar biasa *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pameran moneter organisasi dapat diterima, pendukung keuangan akan ditarik ke aset mereka sebagai perlindungan ataupun penawaran. Jika Anda mencatat banyak penawaran, itu akan membuat kenaikan harga saham. Produktivitas tinggi menunjukkan kemungkinan organisasi yang hebat, sehingga pendukung keuangan akan bereaksi terhadap tanda-tanda positif ini dan nilai organisasi akan berkembang (Brigham, E.F., Ehrhardt, 2011).

C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Keterangan:

FV : *Firm Value* (Y)

ERM : *Enterprise Risk Management* (X1)

ROA : *Return On Asset* (X2)

—————→ : Pengaruh variabel secara parsial

-----→ : Pengaruh variabel secara simultan

Sesuai kerangka pikir tersebut, sehingga bisa dibuat hipotesis yakni:

H₁ : *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

